

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Integrated Reporting*, *Sustainable Development Goals* dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka. Menurut sugiyono (2023), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, melalui pengumpulan data berdasarkan instrumen penelitian. Data yang dipeoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode yaitu metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder perusahaan yang mencakup ringkasan informasi perusahaan yang tercantum dalam website www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Sedangkan informasi terkait harga saham diperoleh melalui www.yahooofinance.com. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan referensi dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini seperti jurnal ilmiah, artikel, buku dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel. Menurut Sugiyono

(2023) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atas obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023. Daftar perusahaan sektor energi dapat diakses melalui website resmi BEI www.idx.co.id. Pemilihan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik industrinya yang berkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya alam. Industri ini memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun di sisi lain juga berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi ini diharapkan memiliki komitmen yang tinggi sebagai bagian dari upaya mencapai keinginan bisnis serta meningkatkan nilai perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2023), menjelaskan bahwa ukuran sampel merupakan langkah penting dalam menentukan seberapa besar jumlah sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian guna memperoleh hasil yang representatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut - turut selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan *Annual Report* (laporan tahunan) secara lengkap di website www.idx.co.id selama periode 2021-2023.

4. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) secara lengkap di website www.idx.co.id selama periode 2021-2023.
5. Perusahaan sektor energi yang konsisten dalam mempublikasikan harga saham harian secara lengkap selama periode 2021-2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2023), variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Sementara itu, Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menentukan nilai dari variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Integrated Reporting*, *Sustainable Development Goals* dan *Green Innovation*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena mampu memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal. Peneliti memilih pengukuran rasio *Tobin's Q* karena *Tobin's Q* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku total asetnya. Rasio ini tidak hanya mencerminkan aspek fundamental perusahaan, tetapi juga sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan berdasarkan beberapa faktor yang diamati oleh pihak eksternal, termasuk investor.

Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat diukur berdasarkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diperoleh dari nilai pasar ekuitas yaitu

harga saham penutupan dikali jumlah saham yang beredar pada akhir tahun ditambah total hutang perusahaan dibagi total hutang perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut Octavianingrum *et.al* (2024):

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

- Q : nilai perusahaan
- MVE : Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun)
- DEBT : Total hutang perusahaan
- TA : Total aset perusahaan

Terdapat beberapa kriteria nilai *Tobin's Q* antara lain sebagai berikut :

- Tobin's Q* < 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, artinya manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan atau pertumbuhan investasi rendah sehingga nilai tersebut dinilai rendah oleh pasar.
- Tobin's Q* = 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *average*, artinya manajemen stagnan dalam mengelola aktiva atau pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- Tobin's Q* > 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*, artinya manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan atau potensi pertumbuhan investasi tinggi.

3.4.2.1 Integrated Reporting

Integrated reporting merupakan perubahan paradigma tentang bagaimana organisasi berfikir mengenai model bisnis mereka dan bagaimana mereka menciptakan nilai. Dengan *integrated reporting*, laporan keuangan tidak hanya

fokus pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup informasi non-keuangan mengenai strategi, tata kelola, remunasi, kinerja, dan prospek suatu organisasi yang mampu menjadi pelengkap untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan Suryati *et al.* (2022).

Integrated Reporting diukur dengan membagi jumlah total item yang diungkapkan di tiap elemen dengan jumlah keseluruhan item pada tiap elemen. Rumus *Integrated Reporting* diukur berdasarkan IIRC atau *International Integrated Reporting Council* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$IR = \frac{\text{jumlah total item yang diungkapkan di tiap elemen}}{\text{jumlah keseluruhan item pada tiap elemen}}$$

3.4.2.2 Sustainable Development Goals

Sustainable development goals merupakan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada lingkungan, sosial, ekonomi dan pemberdayaan. Kualitas pengungkapan SDGs mencerminkan seberapa baik program dan kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan dalam mendukung pencapaian SDGs Tristiarto (2024). Jika perusahaan telah melakukan kegiatan yang mendukung indikator ekonomi dalam SGSs, maka diberikan point 1, jika tidak maka akan diberikan point 0. *Sustainable Development Goals* diukur dengan membagi item yang diungkapkan dengan total item. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Indeks SDGs} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

3.4.2.3 Green Innovation

Green innovation merupakan teknologi, praktek, sistem, dan proses produksi yang digunakan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan Sukmawati (2023). Pengungkapan green innovation mengacu pada beberapa indikator

yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Tidak semua perusahaan melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk inovasi ramah lingkungan, hal ini disebabkan oleh tidak adanya departemen khusus yang menangani penelitian dan pengembangan Yolnudin (2024). Adapun nilai untuk setiap indikatornya yaitu nilai 0, jika perusahaan tidak melakukan kegiatan bisnis dan nilai 1, jika perusahaan telah melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan indikator tersebut. *Green Innovation* diukur dengan membagi jumlah indikator yang diungkapkan dengan total indikator. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$GI = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Total indikator}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel dependen. Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan minimum, Ghazali (2018). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi data mengenai variabel dependen yaitu *integrated reporting, sustainable development goals*

dan *green innovation*. Gambaran umum uraian ini dapat dijadikan acuan untuk melihat karakteristik yang diperoleh.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi, jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterosdastias, dan uji autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitaas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu sampel yang diambil sudah representatif atau tidak sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sampel bisa dipertanggungjawabkan Ghozali (2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *kolmogrov-smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *kolmogrov-smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat atau korelasi antar sesama variabel bebas (independen), Ghozali (2018). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Terdapat beberapa syarat yang dilakukan

untuk menentukan ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi yaitu:

- Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung < 10) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya, Ghazali (2018). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin-Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Ketentuan uji autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa untuk menghindari adanya autokorelasi positif dan negatif, harus memenuhi syarat berdasarkan hipotesis ketiga, yaitu

$dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL diperoleh dari tabel menggunakan derajat keyakinan 95 % dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dalam tabel Durbin-Watson.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2018). Uji heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau berbeda di setiap pengamatan. Jika asumsi tidak adanya heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka penaksir tidak efisien baik untuk sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Terdapat beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi *spearman*. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residualnya yaitu Abs_Res . Metode ini dipilih karena uji *Glejser* dianggap lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan dalam bentuk angka matematis bukan grafik sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $sig > 0,05$ maka tidak terjadi heterodastisitas
- b. Apabila $sig < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Uji Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain selain mengukur antar 2 variabel atau lebih analisis ini memberikan penjelasan arah hubungan antara variabel dependen dan indepen Ghozali (2018) model regresi linier Berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$NP = \alpha + \beta_1 IR + \beta_2 SDGS + \beta_3 GI + \varepsilon$$

Keterangan :

NP	= Nilai Perusahaan
IR	= <i>Integrated Reporting</i>
SDGs	= <i>Sustainable Development Goals</i>
GI	= <i>Green Innovation</i>
ε	= <i>Error</i>

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas Apabila Nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2018) Uji kelayakan model digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen, dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t memiliki kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis, yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.